

Pengaruh Intensitas Instagram Terhadap Kecenderungan Perilaku Narsistik Pada Mahasiswa Universitas HKBP Nommensen Medan

Intan Susanti Waruwu^{1*}, Ervina Marimbun Rosmaida Siahaan²
Fakultas Psikologi, Universitas HKBP Nommensen Medan²
Email: Intan.waruwu@student.uhn.ac.id, ervinasiahaan@uhn.ac.id

Manuskrip: 9 Agustus 2024; Ditinjau: 12 Agustus 2024; Diterima: 13 Agustus 2024;
Online: Agustus-2024; Diterbitkan: Agustus-2024

*Korespondensi Penulis

Abstrak

Tujuan penulisan ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh intensitas instagram terhadap kecenderungan perilaku narsistik pada mahasiswa Universitas HKBP Nommensen Medan. Jenis penelitian ini adalah menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan regresi linear sederhana. Populasi penelitian ini merupakan mahasiswa aktif Universitas HKBP Nommensen Medan. Sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 97 responden. Metode yang digunakan untuk pengampilan sampel adalah menggunakan salah satu teknik non-probability sampling yaitu *purposive sampling*. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan adanya hubungan signifikan antara intensitas Instagram terhadap kecenderungan perilaku narsistik pada mahasiswa Universitas HKBP Nommensen dengan arah hubungan yang negatif. Semakin tinggi intensitas instagram maka semakin rendah kecenderungan perilaku narsistik dan sebaliknya. Uji hipotesis menggunakan regresi linear sederhana menunjukkan bahwa intensitas penggunaan Instagram secara signifikan mempengaruhi kecenderungan perilaku narsistik, dengan nilai t-hitung sebesar 6,823 yang lebih besar dari t-tabel 1,66105 dan p-value 0,000 ($p < 0,05$). Koefisien regresi sebesar -0,770 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit pada intensitas penggunaan Instagram akan mengurangi kecenderungan perilaku narsistik sebesar 0,770 unit.

Kata Kunci: Intensitas Instagram; Perilaku Narsistik; Mahasiswa.

Abstract

The aim of this study was to determine whether there is an effect of the intensity of Instagram use on the tendency of narcissistic behavior in students of HKBP Nommensen University Medan. This research uses quantitative methods with a simple linear regression approach. The population of this study were active students of HKBP Nommensen University Medan. The sample used in this study amounted to 97 respondents. The method used for sample selection is to use one of the non-probability sampling techniques, namely purposive sampling. The results in this study indicate a significant relationship between Instagram intensity on the tendency of narcissistic behavior in HKBP Nommensen University students with a negative relationship direction. The higher the intensity of Instagram, the lower the tendency of narcissistic behavior and conversely. The hypothesis test using simple linear regression shows that the intensity of Instagram use significantly affects the tendency of narcissistic behavior, with a t-count value of 6.823 which is greater than the t-table 1.66105 and a p-value of 0.000 ($p < 0.05$). The regression coefficient of -0.770 indicates that each one-unit increase in the intensity of Instagram use will reduce the tendency of narcissistic behavior by 0.770 units..

Keywords: Instagram Intensity; Narcissistic Behavior; College Students.

PENDAHULUAN

Media sosial adalah sebuah media *online*, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. (Liedfray, dkk (2022)). Salah satu cakupan media sosial adalah Instagram. Menurut Sembiring (2017), Instagram merupakan salah satu layanan jejaring media sosial yang lebih memfokuskan penggunanya untuk mengambil dan mengunggah foto. Selain itu, Instagram juga memiliki berbagai macam fitur yang dapat digunakan oleh penggunanya seperti fitur live, fitur filter digital foto, fitur share location, fitur stories, dan fitur-fitur lainnya. Salah satunya seperti kegemaran memposting foto *selfie* juga dapat mengundang kejahatan sosial, membuat pekerjaan atau tugas terbengkalai, mengganggu orang lain, mempengaruhi pikiran orang lain yang melihatnya dan meningkatkan risiko perubahan gambar. (Yulistara (2014, dalam Fauziah, 2020)). Annur (2023) melalui Web Databoks Indonesia Negara dengan pengguna Instagram terbanyak ke-4 di dunia dengan jumlah 104,8 juta pada bulan Oktober 2023.

Munculnya Instagram tersebut pada akhirnya memberikan efek makin banyaknya pengguna Instagram meledak mendadak hobi foto. Terlebih lagi karena adanya kemajuan teknologi dan menjadikan mudahnya seseorang dalam membuat sebuah foto, hanya dengan menggunakan telepon genggam sekarang sudah menghasilkan foto dengan kualitas yang baik. Dari hasil foto tersebut pengguna Instagram saling berinteraksi berupa memberikan tanda love, komentar. Semakin banyaknya penikmat dan penggiat foto maka mengubah pengguna foto itu sendiri yang dahulu sebagai pelengkap sebuah tulisan atau artikel, saat ini foto menjadi bagian utama dan tulisan hanya sebagai caption atau penjelasan dari foto tersebut. (Soelarko (2015, dalam Fauziah, 2020)).

Intensitas penggunaan media sosial Instagram adalah frekuensi atau seberapa sering suatu kegiatan atau perilaku dilakukan oleh pengguna media sosial Instagram dengan memanfaatkan berbagai macam fitur di Instagram. Mahasiswa merupakan masa memasuki masa dewasa yang pada umum berada pada rentang usia 18-25 tahun, pada masa tersebut mahasiswa memiliki tanggung jawab terhadap masa perkembangannya, termasuk memiliki tanggung jawab terhadap kehidupannya untuk memasuki masa dewasa. (Hulukati & Djibran, 2018).

Kecenderungan perilaku narsistik merupakan suatu bentuk *self-love* yang berlebihan dan dapat diidentifikasi melalui penggunaan media sosial karena adanya kebebasan dalam penggunaannya. (Paramboukis (2016, dalam Liang, 2021)). Paramboukis (2016) menjelaskan bahwa kecenderungan perilaku narsistik dapat dilihat melalui jumlah posting foto *selfie* dengan jumlah sekitar 4 atau 5 foto dalam 1 bulan. Tidak hanya melalui jumlah posting foto *selfie*, kecenderungan perilaku narsistik juga dapat dilihat melalui konten-konten lainnya dan tujuannya. Narsistik ditandai dengan kecenderungan untuk memandangi dirinya dengan cara yang berlebihan, senang sekali menyombongkan dirinya dan berharap orang lain memberikan pujian, selain itu tertahan dalam dirinya perasaan paling mampu, paling unik (berbeda) dan merasa khusus dibandingkan dengan orang lain.

Menurut Sundoro (2022) Narsistik adalah suatu bentuk cinta diri yang dimana memperhatikan diri sendiri secara berlebihan, paham yang mengharap diri sendiri sangat superior dan amat penting, menganggap diri sendiri sebagai yang paling pandai, paling hebat, paling berkuasa dan paling segalanya. Sundoro, dkk (2022) mengungkapkan dampak yang dapat terjadi akibat dari perilaku narsistik individu yaitu perilaku semena-mena yang dilakukan oleh individu narsistik sebab dirinya merasa bahwa dirinya adalah individu yang paling istimewa sehingga mampu memberikan aturan terhadap individu lainnya. Perilaku narsistik di media sosial, dapat menjadi masalah ketika orang mementingkan diri sendiri, terlalu mengagumi persetujuan orang lain, dan sikap acuh tak acuh terhadap kepekaan. Kecenderungan perilaku narsistik juga terkait dengan kesetaraan, empati yang kurang terhadap orang lain dan merasa dirinya sebagai yang paling segalanya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, tujuan penelitian ini yaitu untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui apakah ada pengaruh intensitas Instagram terhadap kecenderungan perilaku narsistik pada mahasiswa Universitas HKBP Nommensen Medan.

Tinjauan Pustaka

Intensitas Instagram

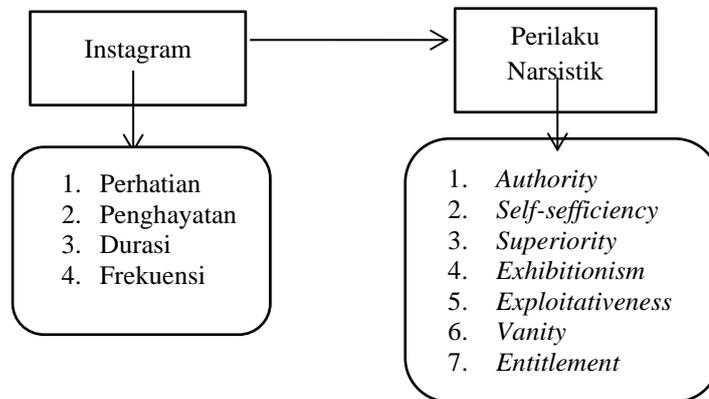
Ajzen (1991) mengungkapkan intensitas adalah suatu usaha yang dilakukan seseorang atau individu dalam melakukan sebuah aktivitas tertentu. Intensitas merupakan lamanya kegiatan yang dilakukan seseorang secara sungguh-sungguh dan terus menerus. (Aditiawan dan Restu, 2020). Ajzen (dalam Frisnawati, 2012) Intensitas penggunaan media sosial merupakan sebuah usaha yang dikeluarkan

individu yang memiliki jumlah dalam pola tindakan dan perilaku yang sama, dalam hal ini menggunakan media sosial.

Kecenderungan Perilaku Narsistik

Raskin dan Terry (dalam Wahyuni dkk, 2022) mengemukakan bahwa perilaku narsistik adalah kekaguman individu pada diri sendiri yang sering kali ditandai dengan kecenderungan menilai diri dengan berlebihan, gemar menjadi pusat perhatian, kurang suka menerima kritik, lebih mementingkan dan mengutamakan diri sendiri, kurang berempati, dan cenderung bersifat eksploitatif.

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODE

Jenis penelitian ini adalah menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan regresi linear sederhana. Populasi penelitian ini juga merupakan mahasiswa aktif Universitas HKBP Nommensen Medan. Sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 97 responden. Metode yang digunakan untuk pengampilan sampel adalah menggunakan salah satu teknik non-probability sampling yaitu purposive sampling. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan google form sebagai alat untuk mengumpulkan data kuesioner dari para responden. Skala psikologi yang digunakan adalah skala Instagram dan skala Kecenderungan Perilaku Narsistik. Jenis skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert.

Skala Likert merupakan metode skala yang mengukur tanggapan positif dan negatif terhadap suatu pernyataan (Mulyatiningsih, 2011). Skala Likert memiliki 4 kategori pemilihan jawaban yang dibedakan menjadi pernyataan favorable dan unfavorable, yaitu Sangat setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji normalitas, uji linearitas dan uji hipotesis.

HASIL dan PEMBAHASAN

Hasil

Uji Normalitas

Tabel 1. Uji Normalitas (*One Sample Kolmogrov-Smirnov Test*)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		97
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.73821172
Most Extreme Differences	Absolute	.048
	Positive	.048
	Negative	-.032
Test Statistic		.048
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa nilai nilai probability nya sbeesar sebesar 0,200 dimana > 0,05, hal ini menadakan bahwa kedua variabel berdistribusi normal.

Uji Linearitas

Tabel 2. Linieritas Hubungan Variabel Intensitas Instagram dengan Kecenderungan Narsistik

Variabel	F	Sig	P	Keterangan
Intensitas Instagram * Kecenderungan Perilaku Narsistik	24,483	0,000	P<0,05	Linear

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai koefisien F=24,483 dan P=0,000. Signifikansi atau p yang diperoleh sebesar 0,000 atau p<0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara *Intensitas Instagram* dengan *Kecenderungan Perilaku narsistik* pada responden penelitian.

Uji Hipotesis

Tabel 3. Uji Hipotesis Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	71.493	2.969		24.076	.000
	Intensitas Instagram	-.770	.113	-.573	-6.823	.000

a. Dependent Variable: Kecenderungan Perilaku Narsistik

Tabel 3 menunjukkan bahwa analisis koefisien uji regresi linear sederhana diidentifikasi melalui signifikan ($0,000 < 0,05$), kemudian pada nilai T-hitung sebesar 6,823 sedangkan pada nilai T-tabel sebesar 1,66105. Hasil hipotesis tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variable *Intensitas Instagram* dengan *Kecenderungan Perilaku Narsistik*. Sehingga dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel 4 Nilai Korelasi Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.573 ^a	.329	.322	4.605

a. Predictors: (Constant), Intensitas Instagram

Tabel 4 diatas menjelaskan besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,573. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R-square) sebesar 0,329 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel *intensitas instagram* terhadap Kecenderungan perilaku narsistik adalah sebesar 32,9% pada mahasiswa Universitas HKBP Nommensen Medan.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari *intensitas Instagram* dengan Kecenderungan perilaku narsistik pada Mahasiswa Aktif Universitas HKBP Nommensen Medan. Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana penelitian ini dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *Intensitas Instagram* dengan Kecenderungan perilaku narsistik pada Mahasiswa Aktif Universitas HKBP Nommensen Medan. Dengan hasil pengujian menunjukkan nilai $r = 0,573$ dengan $p = 0,000$ ($< 0,05$) yang berarti hipotesis penelitian diterima dimana penggunaan Instagram memiliki pengaruh terhadap perilaku narsisme di kalangan mahasiswa aktif Universitas HKBP Nommensen. Hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi antara penggunaan Instagram dengan peningkatan perilaku narsisme pada responden yang merupakan mahasiswa. Hal ini sesuai dengan hipotesis dalam penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat hubungan negatif antara intensitas penggunaan Instagram dan kecenderungan perilaku narsistik pada mahasiswa Universitas HKBP Nommensen Medan. Ini berarti bahwa semakin tinggi intensitas penggunaan Instagram, semakin rendah kecenderungan perilaku narsistik pada mahasiswa tersebut. Hasil ini mungkin terlihat kontradiktif dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa penggunaan media sosial, termasuk Instagram, dapat

meningkatkan perilaku narsistik. Misalnya, penelitian oleh Andreassen et al. (2017) menunjukkan bahwa penggunaan media sosial yang berlebihan berkaitan dengan tingkat narsisme yang lebih tinggi. Hal ini disebabkan oleh fitur-fitur di media sosial yang memungkinkan pengguna untuk mencari perhatian dan validasi eksternal. Namun, beberapa studi lain juga menunjukkan bahwa dampak media sosial tidak selalu linear dan bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor kontekstual. Misalnya, Meier et al. (2016) menyatakan bahwa efek penggunaan media sosial dapat bervariasi tergantung pada tujuan penggunaannya dan cara individu berinteraksi dengan konten.

Hasil ini memberikan pandangan baru yang berbeda dari banyak penelitian sebelumnya yang menunjukkan hubungan positif antara penggunaan media sosial dan perilaku narsistik. Hasil penelitian ini juga didukung oleh Wang et al. (2012) dimana pada penelitiannya tersebut menunjukkan bahwa penggunaan situs jejaring sosial, termasuk Instagram, dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kepribadian dan tujuan penggunaan. Hal ini berarti bahwa mahasiswa yang menggunakan Instagram untuk tujuan sosial yang positif, seperti menjaga hubungan dengan teman dan keluarga, mungkin tidak mengalami peningkatan dalam kecenderungan narsistik.

Penelitian serupa juga menunjukkan adanya ini tentu saja memberikan satu temuan yang serupa dimana pada penelitian adanya hubungan yang signifikan antara intensitas penggunaan media sosial Instagram dengan kecenderungan perilaku narsisme pada remaja (Kindangen, Lumapow, dan Kapahang, 2023). Nilai korelasi (R) sebesar 0,573 menunjukkan hubungan yang cukup kuat antara intensitas penggunaan Instagram dan kecenderungan perilaku narsistik. Koefisien determinasi (R-square) sebesar 0,329 menunjukkan bahwa 32,9% variasi dalam kecenderungan perilaku narsistik dapat dijelaskan oleh intensitas penggunaan Instagram, sementara sisanya 67,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Secara umum, media sosial memberikan kesempatan bagi individu untuk mengekspresikan diri mereka secara lebih bebas dan kreatif. Pengguna Instagram cenderung menunjukkan versi terbaik dari diri mereka di platform ini, yang bisa berbeda dari kehidupan nyata mereka. Hal ini sejalan dengan penelitian Adawiyah dalam Kindangen, dkk (2023), yang menyatakan bahwa ekspresi diri di media sosial dapat meningkatkan kreativitas dan rasa percaya diri. Dalam penelitian ini, menjelaskan tentang bagaimana intensitas penggunaan Instagram dapat menjadi indikator perilaku narsistik. Penggunaan Instagram yang berlebihan dapat meningkatkan kecenderungan seseorang untuk mencari perhatian dan validasi dari orang lain, yang merupakan karakteristik utama dari narsisme. Ini karena Instagram adalah platform yang sangat visual dan memungkinkan pengguna untuk memposting foto dan video yang dapat diubah dan diedit untuk menampilkan versi ideal dari diri mereka sendiri. Fenomena ini dapat memperkuat perilaku narsistik karena pengguna cenderung menerima umpan balik positif dalam bentuk "like" dan komentar yang memuji, yang pada gilirannya meningkatkan kebutuhan mereka untuk terus memposting konten yang menarik perhatian.

Lebih lanjut, hasil penelitian ini juga konsisten dengan teori dan temuan sebelumnya mengenai efek media sosial pada kesehatan mental dan perilaku individu. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Andreassen et al. (2017) menunjukkan bahwa penggunaan media sosial yang intensif berkaitan dengan narsisme, terutama di kalangan generasi muda yang lebih rentan terhadap pengaruh media sosial. Penelitian lain yang serupa dengan itu yang diteliti oleh Fox dan Rooney (2015) juga menemukan bahwa narsisme dan penggunaan media sosial memiliki hubungan yang kompleks, di mana individu dengan tingkat narsisme yang tinggi lebih mungkin untuk menggunakan media sosial sebagai alat untuk mempromosikan diri mereka sendiri. Oleh karena itu, intervensi yang bertujuan untuk mengurangi penggunaan media sosial yang berlebihan dan meningkatkan kesadaran tentang dampak negatifnya dapat membantu mengurangi perilaku narsistik di kalangan mahasiswa.

Penelitian dari Izzati dan Irma (2018) mengenai perilaku narsistik pada pengguna Instagram di kalangan mahasiswa Universitas Serambi Mekkah memberikan dukungan yang relevan terhadap temuan dalam penelitian ini. Dalam penelitian tersebut, ditemukan bahwa perilaku narsistik di kalangan mahasiswa belum termasuk dalam gangguan kepribadian, namun perilaku mereka sudah mengarah ke narsistik karena adanya proses aktualisasi diri yang berulang-ulang. Proses ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan akan kepuasan yang didapat dari pujian dan perhatian dari orang lain. Temuan ini mendukung hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara penggunaan media sosial dan peningkatan perilaku narsistik. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat argumen bahwa media sosial, khususnya Instagram, memainkan peran penting dalam memfasilitasi dan mungkin memperburuk perilaku narsistik di kalangan pengguna aktifnya.

Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa penggunaan media sosial, khususnya Instagram, memiliki pengaruh penting bagi pengelolaan penggunaan media sosial di kalangan mahasiswa. Penting bagi mahasiswa untuk menyadari dampak negatif yang mungkin timbul dari penggunaan media sosial yang berlebihan. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh Andreassen et al. (2017) menunjukkan bahwa penggunaan media sosial yang berlebihan dapat menyebabkan perilaku narsistik. Perguruan tinggi dapat memainkan peran dalam edukasi mengenai penggunaan media sosial yang sehat dan bertanggung jawab (Andreassen et al., 2017). Selain itu, penelitian ini juga menyoroti perlunya penelitian lebih lanjut untuk mengidentifikasi faktor-faktor lain yang berkontribusi terhadap perilaku narsistik. Penelitian mendatang juga dapat diperluas dengan cakupan penelitian yakni memasukkan variabel-variabel seperti lingkungan keluarga, pengaruh teman sebaya, dan faktor psikologis lainnya untuk membantu penelitian ini lebih beragam (Twenge & Campbell, 2009). Penelitian oleh Twenge dan Campbell (2009) juga menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti lingkungan keluarga dan pengaruh teman sebaya dapat mempengaruhi perkembangan perilaku narsistik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan *Intensitas Instagram dengan Kecenderungan Perilaku Narisistik pada Mahasiswa Aktif Universitas HKBP Nommensen Medan*, maka dapat ditarik kesimpulan adalah Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dengan judul pengaruh *Intensitas Instagram dengan Kecenderungan Perilaku Narisistik pada Mahasiswa Aktif Universitas HKBP Nommensen Medan*, terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *Intensitas Instagram dan Kecenderungan Perilaku Narisistik pada Mahasiswa Aktif Universitas HKBP Nommensen Medan*. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil analisis menggunakan uji regresi linear sederhana dimana diperoleh nilai $r = 0,573$ dengan $p = 0,000 (< 0,05)$ yang berarti hipotesis penelitian diterima.

Nilai korelasi sebesar 0,573 menunjukkan hubungan yang cukup kuat antara intensitas penggunaan Instagram dan kecenderungan perilaku narsistik. Koefisien determinasi (R-square) sebesar 0,329 mengungkapkan bahwa 32,9% variasi dalam kecenderungan perilaku narsistik dapat dijelaskan oleh intensitas penggunaan Instagram, sementara 67,1% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini konsisten dengan studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa penggunaan media sosial, khususnya Instagram, dapat mempengaruhi perilaku narsistik. Penelitian ini mendukung penelitiannya Kindangen, Lumapow, dan Kapahang (2023), yang menemukan hubungan positif antara penggunaan Instagram dan narsisme pada remaja.

DAFTAR PUSTAKA

1. Aditiawan, Aji Restu. (2020). Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial Dengan Akhlak Peserta Didik Kelas XI Sma Negeri 6 Sidrap.
2. Ajzen, I. (1991). *Attitudes, Personality, & Behavior*. New York: Open University Press.
3. Andreassen, C. S., Pallesen, S., & Griffiths, M. D. (2017). *The relationship between addictive use of social media, narcissism, and self-esteem: Findings from a large national survey*. Addictive behaviors, 64, 287-293.
4. Andreassen, C. S., Pallesen, S., & Griffiths, M. D. (2017). *The relationship between addictive use of social media, narcissism, and self-esteem: Findings from a large national survey*. Addictive behaviors, 64, 287-293.
5. Fauziah, R. N. (2020). Intensitas Mengunggah Konten Media Sosial Instagram dengan Perilaku Narsistik pada Remaja Awal. Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi, 8(4), 562-71.
6. Fox, J., & Rooney, M. C. (2015). *The Dark Triad and trait self-objectification as predictors of men's use and self-presentation behaviors on social networking sites*. Personality and Individual Differences, 76, 161-165.
7. Frisnawati, Awaliya (2012). Hubungan Antara Intensitas Menonton Reality Show Dengan Kecenderungan Perilaku Prosocial Pada Remaja. Jurnal Empathy, I, 1
8. Hulukati, W., & Djibran, M. R. (2018). Analisis tugas perkembangan mahasiswa fakultas ilmu pendidikan universitas negeri gorontalo. *Jurnal bikotetik (bimbingan dan konseling: teori dan praktik)*, 2(1), 73-80.
9. Izzati, F., & Irma, A. (2018). Perilaku Narcissistic Pada Pengguna Instagram Di Kalangan Mahasiswa Universitas Serambi Mekkah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik*, 3(2).



10. Kindangen, A. D., Lumapow, H., & Kapahang, G. (2023). Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial Instagram Terhadap Kecenderungan Perilaku Narcisistict Remaja Akhir Di Kota Manado. *Jurnal Sains Riset*, 13(2), 419-425.
11. Liang, S. (2021). Kecenderungan perilaku narsistik dengan intensitas penggunaan media sosial instagram. *EXPERIENTIA: Jurnal Psikologi Indonesia*, 9(1), 32-41.
12. Liedfray, T., Waani, F. J., & Lasut, J. J. (2022). Peran Media Sosial Dalam Mempererat Interaksi Antar Keluarga Di Desa Esandom Kecamatan Tombatu Timur Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal Ilmiah Society*, 2(1).
13. Meier, A., Reinecke, L., & Meltzer, C. E. (2016). "Facebocrastination"? Predictors of using Facebook for procrastination and its effects on students' well-being. *Computers in Human Behavior*, 64, 65-76.
14. Mulyatiningsih, E. (2011). Riset Terapan Bidang Pendidikan & Teknik. Yogyakarta: UNY Press.
15. Sembiring, K. D. R. (2017). Hubungan antara kesepian dan kecenderungan narsistik pada pengguna jejaring sosial media instagram. *Jurnal Psikologi*, 16(2), 147-154.
16. Sundoro, A. R., Trisnani, R. P., & Christiana, R. (2022, September). Kecenderungan narsistik mahasiswa dalam menggunakan media sosial instagram ditinjau dari jenis kelamin. In *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling (Vol. 6, No. 1, pp. 53-58)*.
17. Twenge, J. M., & Campbell, W. K. (2009). *The narcissism epidemic: Living in the age of entitlement*. Simon and Schuster.
18. Wahyuni, F. R., & Nurdin, M. N. H. (2022). Hubungan antara harga diri dan kecenderungan perilaku narsistik pengguna instagram pada dewasa awal. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 1(6), 639-653.
19. Wang, J. L., Jackson, L. A., Zhang, D. J., & Su, Z. Q. (2012). The relationships among the Big Five Personality factors, self-esteem, narcissism, and sensation-seeking to Chinese University students' uses of social networking sites (SNSs). *Computers in Human Behavior*, 28(6), 2313-2319.